

## PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, FIRM SIZE, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Sari Ayu Awal\* dan Viriany

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

\*Email: [sari.ayu.awal@gmail.com](mailto:sari.ayu.awal@gmail.com)

### Abstract:

*In this study, the purpose is to determine the effect of liquidity, leverage, firm size, and also capital structure on the financial performance of manufacturing companies. For the sample of this study amounted to around 185 manufacturing companies, there is have on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2017-2019, and also using the purposive sampling method, also with the application program named of Eviews-12. The final test result of this study indicate that liquidity and capital structure have a significant and negative effect on financial performance. Meanwhile, leverage and firm size do not have effect on financial performance.*

**Keywords:** *Liquidity, Leverage, Firm Size, Capital Structure*

### Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh likuiditas, *leverage*, *firm size*, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. Pada penelitian ini, terdapat sampel yang berjumlah sebanyak 185 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019, dengan menerapkan metode *purposive sampling*, dengan mengolahnya menggunakan program aplikasi dari *E-views 12*. Hasil dari pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan struktur modal berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, *firm size* dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci :** *Likuiditas, leverage, firm size, struktur modal*

### Latar Belakang

Pada tingginya kemajuan kompetisi yang sulit ini, perusahaan akan meningkatkan perkembangan perusahaan terhadap sulitnya dan majunya persaingan bisnis pada perekonomian global. Dengan adanya kemajuan kompetisi yang sulit antar perusahaan ini, perusahaan harus dapat memperoleh kinerja yang semaksimal sehingga dapat meningkatkan kualitas perusahaan tersebut dan mempertahankan kinerjanya. Suatu kinerja diharuskan mampu untuk memperoleh laba yang maksimal untuk mensejahterakan perusahaan. Semakin tingginya hasil laba yang diperoleh oleh perusahaan, maka terbukti bahwa perusahaan tersebut telah memperoleh kinerja keuangan yang stabil dan lancar. Perusahaan dalam mengambil sebuah keputusan untuk mengetahui lancar atau tidaknya kinerja keuangan perusahaan berdasarkan informasi

yang disajikan dengan benar dalam suatu laporan keuangan perusahaan tersebut. Dan juga membutuhkan analisis dalam pengerjaan laporan keuangan agar dapat memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk memperlancar dan dapat mengetahui perkembangan perusahaan serta kinerja keuangan dari perusahaan tersebut.

Contoh fenomena penelitian yang terjadi pada perusahaan manufaktur yaitu salah satunya yakni perusahaan PT. Tunas Alfin (TALF) Tbk yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019, menjabarkan pada perusahaan ini menuju dari tahun 2017 menuju ke tahun 2018, disimpulkan bahwa adanya kemajuan berupa nilai kenaikan pada total asset yaitu berjumlah Rp.63.356.783.472. Lalu, pada bagian laba bersih (setelah pajak) juga adanya kenaikan dengan total laba, pada tahun 2017 yaitu dari Rp 21.465.836.784 hingga di tahun 2018 sebesar Rp 43.976.734.000, tetapi pada tahun 2019 perusahaan ini mengalami penurunan pada laba bersih setelah pajak yaitu sebesar Rp.27.456.246.966 yang menunjukkan potensi perusahaan mengalami kinerja perusahaan yang tidak baik pada tahun 2019 dikarenakan hasil laba bersih yang menurun dari tahun sebelumnya. Pada perusahaan ini, pada bagian total ekuitas dan total penjualan perusahaan tiap tahunnya mengalami kenaikan yaitu dari tahun 2017-2019, dan dapat menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan TALF ini mengalami penilaian yang baik terhadap total penjualan dan ekuitas dikarenakan hasil yang terus meningkat setiap tahunnya. Kinerja keuangan pada perusahaan ini dinilai sebagai proses dari pengambilan suatu keputusan manajemen berdasarkan dari efektivitas serta efisiensi pemanfaatan modal dan kegiatan operasional dan finansial dari perusahaan tersebut.

## Kajian Teori

**Signalling Theory.** Menurut Utama dan Muid (2014), menyatakan bahwa teori sinyal merupakan dari suatu aksi atau tindakan dari suatu perusahaan yang memberikan petunjuk bagi para investor perusahaan yang menjelaskan mengenai nilai prospek dari suatu perusahaan tersebut. Perusahaan dengan tindakan yang baik akan dapat memberikan sinyal yang akan ditangkap oleh para investor, maka investor tersebut akan melihatnya sebagai sinyal positif sebagai investasi jangka panjang. Kinerja perusahaan tersebut berjalan baik dan meningkat jika para investor berinvestasi semakin tinggi. Apabila sinyal yang ditangkap oleh para investor merupakan sinyal yang positif, maka harga saham perusahaan tersebut dapat meningkat. Dan juga jika sebaliknya, apabila sinyal yang ditangkap merupakan sinyal yang negatif, maka dapat mempengaruhi saham perusahaan menjadi menurun.

**Agency Theory.** Menurut Jensen dan Meckling (1976), menyatakan bahwa terdapat hubungan keagenan yaitu merupakan suatu kontrak yang terdiri dari lebih dari satu orang ataupun bisa satu orang saja yang lalu disebut dengan *principal*, kemudian *agent* yaitu yang memerintah orang lain supaya dapat melakukan suatu jasa untuk *principal* serta juga dapat memberikan berupa wewenang terhadap *agent* dalam membuat suatu keputusan yang positif bagi *principal*.

**Kinerja Keuangan.** Kinerja keuangan perusahaan menurut Lestari dan Yulianawati (2015), menjabarkan bahwa merupakan suatu hasil yang berhasil tercapai dalam bentuk prestasi oleh manajemen untuk mengelola asset perusahaan pada periode tertentu. Kinerja keuangan ini dapat juga diartikan sebagai hasil yang berupa prestasi

yang berhasil atau telah dicapai oleh suatu perusahaan yang dapat menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut berjalan dengan baik dan secara efektif serta efisien pada periode tertentu dalam perusahaan tersebut. Selain itu, kinerja keuangan juga dapat diartikan sebagai pengukuran prestasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang menunjukkan kondisi yang baik pada jangka waktu tertentu.

**Likuiditas.** Menurut Hanie dan Saifi (2018), menyatakan bahwa yaitu suatu kemampuan dari sebuah perusahaan yang bertujuan untuk menyelesaikan seluruh kewajiban keuangan yang telah jatuh tempo sesuai tempo yang telah dijanjikan oleh perusahaan.

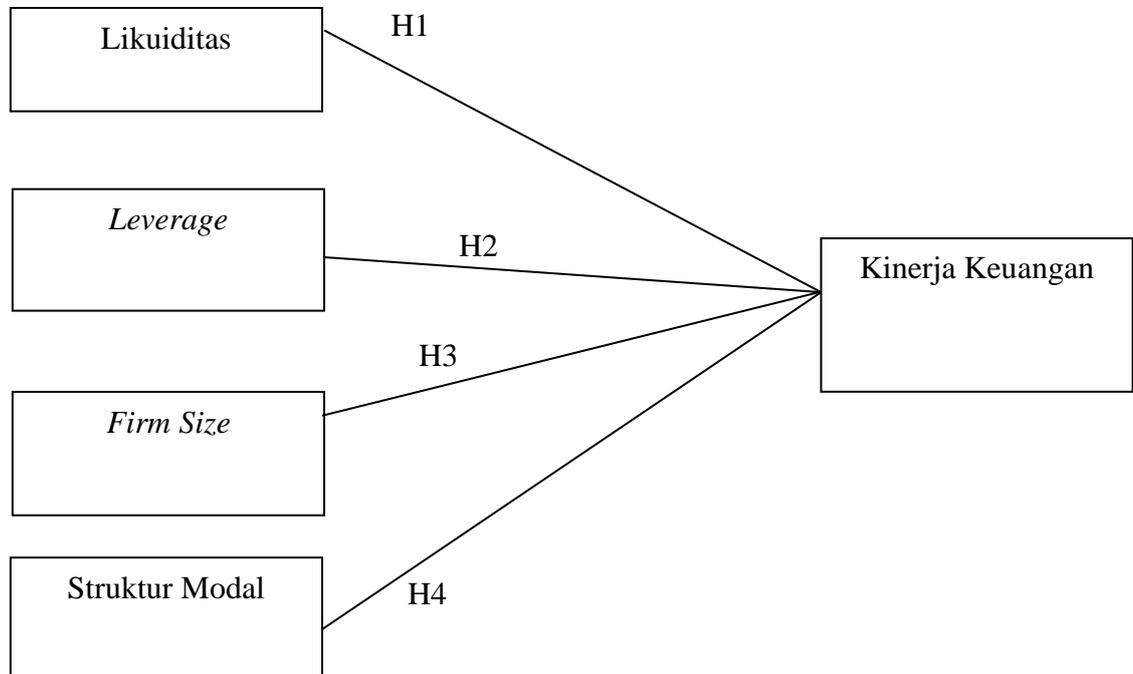
**Leverage.** Menurut Silalahi dan Ardini (2017), menyatakan bahwa *leverage* menjelaskan mengenai beberapa pemakaian dana di perusahaan untuk memenuhi biaya operasional di perusahaan yang ditanggung dalam utang tersebut oleh bagian pihak manajemen.

**Firm Size.** Menurut Handayani (2018), menyatakan bahwa ukuran perusahaan terhadap kenaikan jumlah pendapatan dari hasil penjualan, hal tersebut dapat dijabarkan sebagai ukuran perusahaan mengalami pengembangan karena mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan perusahaan tersebut.

**Struktur Modal.** Menurut Mohammad dan Bujang (2020) menyatakan bahwa struktur modal dapat berasal dari suatu kombinasi dari hutang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai kegiatan proyek suatu perusahaan. Perusahaan tersebut dapat menjabarkan seperti utang jangka panjang serta dengan modal dari perusahaan itu sendiri, hal tersebut biasanya disebut dengan pembiayaan permanen dari perusahaan tersebut, pada suatu perusahaan terdapat struktur modal yang dapat mempengaruhi dan menentukan kinerja keuangan serta kondisi perusahaan.

Dalam penelitian ini terdapat kerangka penelitian yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1  
Kerangka Penelitian



Berikut ini merupakan hipotesis dari kerangka pikiran diatas tersebut, yang dijabarkan sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

H<sub>2</sub> : *Leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

H<sub>3</sub> : *Firm Size* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan.

H<sub>4</sub> : Struktur Modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

### Metodologi

Pada penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan yang terdapat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, kemudian data tersebut diolah menggunakan aplikasi *e-views* 12. Lalu, data penelitian pada penelitian ini yaitu diolah dengan menggunakan data panel dengan desain penelitian yang terdapat pada penelitian ini yaitu desain penelitian kuantitatif. Metode yang dilakukan pada penelitian ini yaitu *purposive sampling method*. Pada penelitian ini terdapat subjek penelitian yaitu yang terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.

Kinerja Keuangan dapat diukur dengan *Return On Asset (ROA)*. Menurut Lestari dan Yulianawati (2015), menyatakan bahwa ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

Likuiditas ( $X_1$ ) dapat diukur dengan *Current ratio (CR)*. Menurut Hanie dan Saifi (2018), menyatakan bahwa CR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

*Leverage* ( $X_2$ ) dapat diukur dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*. Menurut Lestari dan Dewi (2016), menyatakan bahwa DAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

*Firm Size* ( $X_3$ ) dapat diukur dengan *Ln Size*. Menurut Dahlia (2018), menyatakan bahwa *Ln Size* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ln Size} = \text{Ln} (\text{Total Assets})$$

Struktur Modal ( $X_4$ ) dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Menurut Anggraeni (2015), menyatakan bahwa DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

### Hasil Uji Statistik

Uji statistik deskriptif ini bertujuan untuk membandingkan antara nilai *mean*, *maximum*, *minimum*, standar deviasi dan nilai rata-rata. Hasil dari uji statistik pada penelitian ini yaitu, pada *Leverage* menghasilkan nilai rata-rata sebesar 0.410017. Nilai *maximum* pada *leverage* ini sebesar 1.947497 yaitu ada di PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. pada tahun 2017. Sedangkan, nilai *minimumnya* di tahun 2018 yaitu sebesar 0.029748 yaitu terdapat di PT Semen Baturaja Tbk. Serta, pada variabel ini nilai standar deviasinya yaitu sebesar 0.232582. Pada variabel Likuiditas dapat disimpulkan bahwa memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.786939, yang berarti bahwa rata-rata dari likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019 yaitu sebesar 2.786939. Nilai *maximum* pada likuiditas ini sebesar 21.34369 yang terdapat pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. di tahun 2018. Sedangkan nilai *minimumnya* sebesar 0.331213 pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. di tahun 2019. Serta, pada variabel ini nilai standar deviasinya yaitu sebesar 2.468717 selama periode 2017-2019. Pada variabel *firm size* dapat disimpulkan bahwa memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28.84501. Nilai *maximum* pada *firm size* ini

sebesar 33.49453 yang terdapat pada PT Astra Internasional Tbk. di tahun 2019. Sedangkan, nilai *minimum*nya sebesar 25.21557 yang terdapat pada PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. di tahun 2017. Serta, pada variabel ini nilai standar deviasinya yaitu sebesar 1.624859 selama periode 2017-2019.

Pada variabel struktur modal dapat disimpulkan bahwa memiliki nilai *mean* sebesar 0.837038. Nilai *maximum* pada struktur modal ini sebesar 5.442557 yang terdapat pada PT Alaska Industrindo Tbk. di tahun 2018. Sedangkan, nilai *minimum*nya sebesar -2.214515 yang terdapat pada PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. di tahun 2018. Serta, pada variabel ini nilai standar deviasinya yaitu sebesar 0.844214 selama periode 2017-2019. Pada variabel kinerja keuangan dapat disimpulkan bahwa memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.079927. Nilai *maximum* pada kinerja keuangan ini sebesar 0.716023 yang terdapat pada PT Mayora Indah Tbk. di tahun 2019. Sedangkan, nilai *minimum*nya sebesar 0.000282 yang terdapat pada PT Nusantara Inti Corpora Tbk. pada tahun 2017. Serta, pada variabel ini nilai standar deviasinya yaitu sebesar 0.091624 selama periode 2017-2019.

Berdasarkan Uji *Chow* menghasilkan sebesar 0.0000, sehingga disimpulkan bahwa pada uji ini, model yang terpilih yaitu FEM. Lalu setelah yang terpilih FEM pada uji *chow* tersebut, maka dilanjutkan dengan melakukan pengujian *Hausman* yaitu bertujuan untuk memilih model yang terbaik antara *Fixed Effect Model* yaitu FEM dengan *Random Effect Model* yaitu REM. Berdasarkan hasil dari *Hausman test*, hasilnya sebesar 0.2987, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih dari uji *hausman* tersebut yaitu *Random Effect Model*.

Selanjutnya, setelah model yang terpilih REM berdasarkan hasil uji *hausman* tersebut, dilanjutkan dengan menguji *lagrange multiplier* yang bertujuan untuk memilih model yang terbaik antara *Common Effect Model* dengan *Random Effect Model*. Berdasarkan hasil dari uji *lagrange multiplier* yang telah diuji, pada nilai *breusch-pagan* di bagian *both* nya sebesar 0.0000, maka model yang terpilih berdasarkan hasil dari uji *lagrange multiplier* tersebut yaitu *Random Effect Model*.

Tabel 1  
Hasil uji t

Dependent Variable: KINERJA\_KEUANGAN  
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 10/01/21 Time: 16:08  
Sample: 2017 2019  
Periods included: 3  
Cross-sections included: 73  
Total panel (balanced) observations: 219  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.093007	0.167142	-0.556452	0.5785
LEVERAGE	-0.024508	0.032939	-0.744044	0.4577
LIKUIDITAS	-0.003989	0.002014	-1.980439	0.0489
FIRM_SIZE	0.007295	0.005760	1.266537	0.2067
STRUKTUR_MODAL	-0.019519	0.007510	-2.599012	0.0100

Berdasarkan tabel 1 hasil uji t tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada bagian hasil nilai probabilitas likuiditas tersebut, menghasilkan nilai berjumlah 0.0489 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, maka hasil dari hipotesis pertama yaitu diterima. Kemudian, pada bagian hasil nilai *coefficient* tersebut, likuiditas menghasilkan nilai sebesar -0.003989, maka dapat dinyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan. Pada bagian hasil nilai probabilitas *leverage* tersebut, bernilai 0.4577, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05, maka hipotesis kedua ditolak. yang dinyatakan lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak. Kemudian, pada bagian hasil nilai *coefficient* tersebut, *leverage* menghasilkan nilai sebesar -0.024508 yang dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Lalu, pada variabel independen ketiga yaitu pada bagian hasil nilai probabilitas *firm size* tersebut, menghasilkan nilai berjumlah 0.2067 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05, maka kesimpulan pada hipotesis ketiga yaitu ditolak. Kemudian, pada bagian hasil nilai *coefficient* tersebut, *firm size* menghasilkan nilai sebesar 0.007295, maka dapat disimpulkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pada bagian hasil nilai probabilitas struktur modal yaitu variabel bebas keempat tersebut, menghasilkan nilai yaitu sebesar 0.0100 yang dapat dinyatakan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis keempat ini diterima. Kemudian, pada bagian hasil nilai *coefficient* tersebut, struktur modal menghasilkan nilai sebesar - 0.019519, dan dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## Diskusi

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini, bahwa dapat disimpulkan bahwa likuiditas dan struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, *leverage* dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dikarenakan hal tersebut menyatakan bahwa perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajibannya agar kinerja operasional perusahaan berjalan dengan lancar, jika likuiditas perusahaan berjalan dengan lancar maka dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang lancar sehingga dapat membayar kewajiban dari perusahaan tersebut yang dapat membuat nama perusahaan menjadi baik juga di kalangan perekonomian bisnis global. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dikarenakan pada perusahaan *leverage* dapat mengakibatkan resiko utang yang dapat menyebabkan kerugian.

Lalu, *firm size* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dikarenakan perusahaan ini memiliki sumber daya atau skala yang kecil, sehingga kinerja perusahaan menjadi kurang stabil dan lancar yang dapat diakibatkan karena pendapatan perusahaan yang kecil yang tidak sebanding dengan modal dari perusahaan tersebut, dan juga sebaliknya yaitu jika perusahaan memiliki sumber daya yang besar sehingga ukuran perusahaan tersebut juga akan mempengaruhi baiknya kinerja perusahaan tersebut. Dan struktur modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dikarenakan perusahaan ini memiliki jumlah pendapatan yang dapat dijadikan sebagai modal dari perusahaan ini untuk mengembang luaskan perusahaan tersebut agar kinerja keuangan perusahaan dapat berjalan dengan baik dan lancar dan sebaliknya jika sumber

pendapatan hasilnya tidak dapat melebihi dari modal yang dikeluarkan sehingga tidak dapat menutup kemungkinan perusahaan mengalami kerugian tersebut.

## Penutup

Berdasarkan hasil pengujian dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal dan likuiditas memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap variabel dependennya yaitu kinerja keuangan. Sedangkan, *leverage* dan *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Pemilihan sampel telah diolah melalui berbagai kriteria-kriteria perusahaan yang telah ditetapkan, sebagai panduan kriteria dalam mengumpulkan laporan keuangan tahunan yang terdaftar di BEI dan diolah menggunakan aplikasi *E-Views 12*. Pada penelitian ini terdapat keterbatasan yang terdiri dari periode penelitian yang bisa dibilang relatif singkat yaitu selama tiga tahun pada tahun 2017-2019. Lalu, terdapat juga beberapa saran untuk penelitian ini agar diharapkan agar dapat bermanfaat bagi para pembaca sebagai acuan dalam menambah pengetahuan dan ilmu mengenai penelitian ini, serta dapat sebagai solusi dalam menentukan sebuah keputusan yang bagus dan dapat memecahkan berbagai masalah berkaitan dengan kinerja keuangan suatu perusahaan.

## Daftar Rujukan/Pustaka

- Lestari, H. S., & Dewi, R. (2016). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis-Kompetensi*. 11(1), 57-67.
- Mohammad, H. S., & Bujang, I. (2020). Capital Structure And Financial Performance : Evidance From Three Malaysian Industries. *International Journal Of Business And Society*. 21(3), 1153-1171.
- Lestari, W. D., & Yulianawati, E. (2015). Pengaruh *Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2012). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. 19(2), 127-135.
- Utama, A. C., & Muid, A. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Return on Asset pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012. *Journal Of Accounting*, 3(2), 1-13.
- Jensen., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Hanie, U. P., & Saifi, M. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Leverage Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 58(1), 95-102.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA), Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Perbankanyang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1), 72-84.
- Dahlia, C. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuditas Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi Inflasi. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 2(2), 494-502.
- Anggraeni, D. (2015). Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 41-60.

Silalahi, A. C., & Ardini, L. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. 6(8), 1-17.